

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, perilaku komunikasi adalah suatu tindakan maupun respon seseorang dalam suatu lingkungan dan situasi tertentu dalam komunikasinya. Perilaku komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang ini akan menjadi kebiasaan pelakunya. Tentunya definisi perilaku komunikasi ini tidak akan lepas dari penjelasan maupun pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan yaitu perilaku suatu tindakan yang menjadi kebiasaan seseorang umumnya dimotivasi oleh keinginan maupun dorongan atau dukungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil dari perilaku tersebut yang mengharuskan seseorang untuk mendapatkan titik temu tindakannya. Perilaku komunikasi akan menampilkan teknik dan keterampilan dari seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya, dalam hal ini dapat diterapkan pada seseorang yang mengatur teknik komunikasinya baik secara verbal maupun secara non verbal. Salah satu contoh dari perilaku komunikasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang ada dalam lingkungan kita sehari-hari. Mulai dari berbagai kejadian yang ada di sekeliling kita hingga segala apapun yang ada dalam aspek kehidupan kita seperti halnya profesi ataupun pekerjaan. Salah satu profesi ataupun pekerjaan

yang menarik untuk peneliti angkat dalam penelitian ini adalah seseorang yang berprofesi sebagai praktisi ruqyah.

Setiap individu memiliki keunikan dan ciri khas yang membedakannya dengan individu lain, termasuk bakat ataupun kemampuan khusus yang dimiliki. Bakat ataupun kemampuan setiap orang sangat beragam, salah satunya adalah bakat atau kemampuan sebagai seorang praktisi. Praktisi merupakan pelaku ataupun seseorang yang melakukan kegiatan atau aktifitas tertentu sehari-hari yang tentunya handal atau ahli pada suatu bidang di dalam praktiknya. Ada berbagai praktisi yang di perankan oleh seseorang, praktisi dalam bidang bisnis di suatu perusahaan, praktisi hukum, praktisi humas, dan praktisi pengobatan alternatif yang salah satunya dalam Islam dikenal sebagai ruqyah syar'iyah.

Yang kita ketahui, ruqyah adalah sebuah perlindungan yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena terkena sengatan binatang, kesurupan, dan gangguan non medis lainnya. Yang tentunya ruqyah merupakan bacaan ataupun do'a-do'a yang dibacakan sesuai dengan ayat-ayat yang berada dalam kitab suci Al-Qur'an untuk mohon, meminta perlindungan serta pertolongan kepada Allah SWT untuk mencegah atau mengobati bala penyakit, yang terkadang do'a atau bacaan yang bersumber dari ayat-ayat suci Al'Qur'an dan As-Sunnah.

Diantara banyak hal, tentunya ada faktor yang menentukan apakah seseorang memiliki kemampuan yang diperlukan sebagai seorang praktisi ruqyah. Adapun kemampuan, yaitu sesuatu yang dapat dipelajari dan dilatih

juga diperbaiki. Sementara seorang praktisi ruqyah harus memiliki kemampuan khusus dalam metode pengobatan alternative ruqyah ini sesuai dengan syariat dan ajaran agama yang telah tercantum dalam Al-Qur'an maupun hadits ataupun Sunnah.

Jika kita melihat dalam kehidupan, manusia pada dasarnya dalam kehidupan memiliki suatu permasalahan-permasalahan ataupun problematika yang mungkin saja diakibatkan oleh tindakan seseorang tersebut atau perilaku dalam komunikasinya tidak berjalan dengan baik, sehingga orang tersebut terjerumus kedalam suatu permasalahan yang dapat menyebabkan gangguan-gangguan, bahkan tak sedikit pula gangguan tersebut pada akhirnya dapat terjadi dalam bentuk fisik dan non fisik yang mengganggu kejiwaan yang menjadikan komunikasi di lingkungan sekitar tidak lagi dapat berjalan atau bahkan semakin memburuk untuk melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar, bahkan mengingat dengan kemajuan zaman yang sangat pesat pada era saat ini, tidak sedikit pula banyak orang yang mengalami goncangan jiwa atau dapat disebut sebagai gangguan jiwa yang terjadi karena tindakan komunikasi seseorang yang salah dalam mengambil keputusan, sehingga ia terjerumus kedalam tindakan ataupun perilaku komunikasi yang tidak benar, salah satu contohnya terjerumus kedalam tipuan atau godaan maupun rayuan yang berkaitan dengan jin sehingga mengganggu raga seseorang yang terjerumus kedalam tindakan yang salah. Tentunya hal atau peristiwa seperti ini sudah ada dari sejak dulu ketika di zaman Nabi Adam a.s. hingga saat ini tidak terlepas dari godaan dan rayuan maupun tipu daya jin. Gangguan, godaan maupun rayuan tipu daya jin tersebut dapat

berasal dari luar jasad atau dalam kata lain yaitu raga manusia, maka dari situlah berbagai jenis godaan-godaan jin mulai merasuki kepada jiwanya yang mempengaruhi seluruh anggota tubuhnya termasuk pandangan (pemikiran) manusia, hal itu tentunya sering pula kita mengalaminya secara tanpa kita sadari karena memang jin tersebut menggunakan cara-cara yang sangat halus sehingga manusia tidak dapat merasakan dan juga memperkirakannya, sebagai contoh melalui bisikan, ajakan maupun rayuan, keangkuhan, kesombongan, melalui sihir dan tipu daya jin tersebut yang diperuntukan kepada manusia agar mengikuti perintah-perintah jin tersebut yang membuat diri manusia semakin jauh dari keyakinan yang dia peluk atau percayai dan semakin jauh dengan Sang Pencipta Allah SWT.

Terkadang tidak diketahui asal atau faktor penyebab seseorang menderita sakit secara fisik maupun non fisik, seperti halnya gangguan jiwa maupun lain sebagainya, namun hal itu mungkin saja diakibatkan karena lemahnya iman seseorang dengan kurangnya berzikir, tidak beribadah, dan tidak meminta perlindungan kepada Allah SWT dengan cara berdo'a sesuai anjuran-anjuran yang diajarkan dalam Islam. Setelah orang tersebut terkena penyakit ataupun gangguan kejiwaan, mereka lari ke dukun atau lain semacamnya untuk meminta kesembuhannya dan mengobati penyakit yang dideritanya, dan orang atau penderita sakit itu berhasil disembuhkan namun bersifat sementara dan setelah itu seorang penderita akan mengalami sakit yang lebih parah dari sebelumnya, bahkan berpindah-pindah dukun untuk meminta tujuan-tujuan kesembuhannya

itu. Ketika kita melihat kembali tentang sumpah iblis untuk menyesatkan umat manusia yang dapat kita lihat dalam surat Al-Hijr ayat 39-40, iblis berkata :

“Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,” (Q.S. Al-Hijr : 39)
“Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka” (Q.S. Al-Hijr : 40)

Selain hal diatas, ada pula gangguan-gangguan lainnya yang secara tiba-tiba datang dan dialami oleh seseorang, seperti halnya seseorang terkena guna-guna. Pada dasarnya orang yang sering terkena sihir atau guna-guna Ada beberapa faktor penyebab seseorang mudah terkena sihir atau guna-guna, yaitu Lalai mengingat Allah SWT, tidak mau memperhatikan dan juga tidak taat dalam beribadah, tidak mau berzikir sesuai dengan ajran Islam atau syar’i. Adapula hal yang dapat diamati ketika seseorang terkena guna-guna, antara lain :

- Gangguan fisik

Gangguan fisik yang diakibatkan oleh guna-guna jin diantaranya melalui penyakit fisik yang tidak diketahui atau tidak terdeteksi dan tidak disembuhkan secara medis, penyakit-penyakit aneh yang tidak seperti biasanya, penyakit yang dapat berpindah-pindah dari satu sisi bagian tubuh ke bagian tubuh lainnya, sering merasakan telinga berdesing, selalu merasakan bulu-bulu halus merinding, kulit berkedut dan berdenyut, sangat sulit untuk tidur, sering merasakan migrain yang tidak biasa, sakit kepala seperti ditusuk-tusuk jarum, tiba-tiba mual dan bagi wanita hal ini terjadi

ketika sedang tidak hamil, merasakan ngilu pada dada lalu perut kemudian tulang-tulang dan persendian, jari-jari tangan maupun kaki bergerak diluar kendali diri, kesurupan, kecanduan suatu hal, merasakan panas maupun dingin secara tiba-tiba, tidak punya keturunan secara terus menerus ketika sudah diperiksakan ke dokter dan tidak ada faktor penyebab gagalnya memiliki keturunan, merasakan dicekik atau dipukul yang amat sakit dan adapula yang merasakan seperti ditindih, dan lain-lain.

- Gangguan mental atau psikis, dan perasaan

Gangguan mental, psikis maupun perasaan ini dapat mengalami hal seperti membenci orang-orang sholeh seperti Syaikh atau Kiyai, Ustadz maupun Imam masjid atau Da'i dan lain-lain secara tiba-tiba dan tanpa sebab, merasa selalu diikuti dan diawasi kemanapun dan dimanapun, merasa selalu melihat jin, mengantuk setiap beribadah, dorongan nafsu amarah atau syahwat maupun *thama'* (makan, minum, uang, harta, benda, jabatan berlebihan), dorongan nafsu Takabbur atau sombong, Riya' dan dengki bahkan iri, bermimpi buruk seperti melihat binatang-binatang yang tidak seperti dalam kehidupan realitas lalu melihat kuburan atau orang yang telah meninggal dan bermimpi bertemu jin baik berbicara maupun tidak berbicara dengan jin, sering gelisah ketika mau dan sedang tidur, sering terbangun dari tidur secara tiba-tiba dan gelisah, dorongan berbuat dosa, dorongan kelainan orientasi seksual, dorongan berfantasi seks, dorongan onani maupun masturbasi berlebihan, selalu was-was dan tidak dapat dikendalikan, selalu ragu, plin-plan, sulit konsentrasi, selalu berhalusinasi

maupun sering berhayal, sulit mengendalikan emosi dan darah terasa mendidih, sulit dan malas untuk melakukan kebaikan juga ibadah meski sudah dapat hidayah, selalu ragu dan sulit dalam menentukan dan mendapatkan jodoh atau selalu gagal menjalankan usaha, sering bisa melihat makhluk halus, merasa persaingan tidak sehat dalam bisnis dan karir, merasa tidak percaya diri, merasa ketika berbicara selalu menyakiti lawan bicara, merasa tidak mau kalah dalam berbicara, merasa selalu berprasangka buruk kepada orang lain, menggunjing orang lain, Gibah atau membicarakan aib orang lain, memfitnah orang lain, mencari-cari kesalahan orang lain, *baqhil* (pelit), terlampau mencintai harta benda, selalu merasa tidak puas, merasa dapat bisikan-bisikan ghoib, selalu tidak ingat kepada Allah SWT, selalu tidak ingat maupun tidak mau beribadah, merasa bising mendengarkan Adzan berkumandang, merasa bising mendengarkan orang tilawah dan membaca Al-Qur'an, merasa risih dengan ajakan kebaikan beribadah mentaati Allah SWT dan Rasulullah s.a.w., merasa risih dengan orang-orang yang berda'wah (menyampaikan) perkara iman dan amal shaleh dan masih banyak lagi kasus-kasus gangguan Jin pada mental atau psikis maupun perasaan dan lain-lain.

- Gangguan Keluarga

Membenci orang tua maupun pasangan (suami atau istri), anak atau saudara maupun saudari bahkan tetangga juga kerabat dan lain-lain tanpa sebab, sulit mengendalikan emosi terhadap suami atau istri maupun Anak-anak karena penyebab atau perkara kecil, Anak-anak menjadi sulit makan,

Anak-anak menjadi sangat rewel dan bandel tanpa sebab, Anak-anak menjadi sangat malas sekolah maupun kuliah dan sulit menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan dosen, Anak-anak sulit berkonsentrasi dalam belajar, dorongan mencurigai, dorongan berbohong, dorongan suudzon dihasilkan oleh bisikan Jin, dorongan pertengkaran dihasilkan oleh hasutan adu domba, merasa tidak harmonis, selalu merasa tidak betah, gelisah dan lain-lain.

- Gangguan Rumah

Sering terjadinya penampakan jin dalam wujud asli maupun wujud penymarannya, sering terjadinya perpindahan barang-barang dengan sendirinya, sering terdengar suara-suara oleh ulah jin, sering merasa merinding, merasa suhu yang panas atau gerah maupun dingin padahal tidak logis, merasa tidak betah dirumah, usaha yang bersamaan dengan rumah tinggal tidak laris, tidak laku-lakunya rumah yang akan dijual dan lain-lain.

- Gangguan Harta benda

Sering terjadinya kehilangan uang selembat atau setumpukan tanpa adanya jejak pelaku dan lain-lain. Selama ini kita menganggap bahwa masalah-masalah diatas adalah masalah medis saja atau perasaan saja. Padahal sebenarnya masih ada kemungkinan lain yakni gangguan Jin-lah yang menjadi penyebab munculnya semua permasalahan diatas. Sehingga tidak jarang kita menemui ada orang yang sakit tetapi tidak pernah jelas penyebab sakitnya. Akhirnya, tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan.

Gangguan-gangguan ini disebabkan jin yang mungkin saja suka, benci, marah, dendam, iri bahkan iseng kepada anda.

Selain hal diatas, adapula gangguan-gangguan jin lainnya yang disebabkan oleh seseorang yang mungkin membenci atau dengan latar belakang lain yang menyebabkan target yang ditujunya dikenakan santet. Santet itu sendiri berarti sayatan maupun menyayat tubuh bagian dalam dengan suatu ilmu hitam, santet ini suatu gangguan jin yang menyerang dari jarak jauh yang menggunakan alat-alat tertentu yang biasanya menggunakan benda mati seperti jarum, besi, kawat, paku, boneka santet (boneka ilalang), boneka kayu, hewan liar, telur ayam, kertas mantra, air racun, buah atau sayuran atau tanaman lain, bahkan benda atau bagian tubuh si korban dan juga menggunakan jin. Adapun alasan-alasan maupun ciri-ciri tertentu seseorang ingin menyantet korbannya dengan menggunakan alat yang dia pilih sesuai dengan keinginannya menyakiti korban yang disakitinya tersebut, seperti salah satu contoh kasus yang ada pada gangguan jin berupa santet, yaitu : Seseorang yang berinisial DE memiliki perselisihan dengan rekan kerjanya yaitu EF terkait dengan kekayaan dan karir sebagai pegawai terbaik di tempat pekerjaannya itu. Namun, disisi lain DE sangat iri dengan kepada rekannya yaitu EF, karena rekannya itu memiliki kekayaan yang melebihi DE dan juga sangat dipercayai oleh atasannya dan sering mendapatkan bonus gaji oleh atasannya yang diberikan kepada EF, sedangkan DE terkadang atau mungkin jarang sekali mendapatkan bonus yang sangat besar seperti EF. Dan pada akhirnya ketika DE tidak dapat bersaing dengan EF, DE memilih jalan pintas dengan cara ia mengunjungi salah satu

tempat dimana ia dapat bertemu dengan dukun dan meminta agar karir dan kekayaan terus meningkat dan jauh lebih baik dari EF, ketika itu DE memberikan upah atau bayaran lalu meminta kepada dukun tersebut berupa air racun yang telah diberi mantra oleh dukun dan juga jin agar mengganggu EF. Setelah itu, keesokan harinya DE membuat janji kepada EF diwaktu luang jam kerja untuk bertemu di salah satu tempat dengan iming-iming ingin bertukar pengalamannya dan disaat itu pula DE menyiapkan air yang akan disuguhkan kepada EF, singkat cerita setelah mereka bertemu dan berbincang akhirnya EF meminum air yang diberi oleh DE hingga pada esok harinya EF sulit berkonsentrasi dalam pekerjaannya, dan tak lama EF selalu merasa tidak nyaman dan terasa ada yang aneh hingga pada akhirnya EF jatuh sakit dan sulit untuk bergerak yang diakibatkan santet jin dan juga air racun yang telah diberikan oleh DE kepada EF, hingga pada akhirnya penyakit yang diderita EF semakin parah dan tidak bisa datang ke kantor untuk bekerja dalam jangka waktu yang cukup lama, pada akhirnya EF kehilangan pekerjaannya karena dia selalu sakit-sakitan dan semua kepercayaannya beralih tangan kepada DE.

Adapun aliran sesat yang dianut oleh seseorang, aliran ini tentunya menyuruh para penganutnya untuk tidak mempercayai Allah SWT dan percaya dan memuja kepada jin, faktor penyebab seseorang yang memilih untuk menyembah atau mempercayai selain Allah SWT adalah minimnya tingkat pengetahuan dan kurangnya percaya diri seseorang terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya itu. Namun, pada kenyataannya Islam mengajarkan tentang akidah yang benar, tapi pada tindakannya dalam suatu

pemahaman seseorang terhadap Islam sehingga dapat memunculkan aliran-aliran yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Karena hal itu seseorang mengikuti ajaran sesat dan hanya mempercayai jin, karena seseorang telah terkena tipu daya jin bahkan beranggapan bahwa semua permohonannya dikabulkan oleh jin, maka orang tersebut semakin yakin bahwa jin lah yang paling agung dan orang tersebut makin bergiat untuk mengikuti ritual-ritual yang memuja kepada jin, seperti memberikan sesajen di hari tertentu juga mandi kembang sambal meminum darah ayam dan lain-lain. Namun, ketika dia tidak mengikuti salah satu perintah yang diajarkan aliran sesat terhadap jin, orang tersebut malah terkena guna-guna bahkan gangguan dari jin yang ia anut sendiri sehingga dia sakit dan tidak dapat disembuhkan dengan cara medis. Satu contoh yaitu : IM adalah seorang laki-laki yang menjadi seorang pegawai pabrik, dia rasa upahnya di pabrik tidak sebanding dengan biaya hidupnya sehari-hari, bahkan setiap di awal bulan ketika ia gaji harus memikirkan dan membayar utang-utang dari hasil pinjamannya kepada orang lain maupun warung-warung. Lalu ada yang menyarankan IM agar semua kebutuhannya terpenuhi dan tidak ada satupun kekurangan dengan satu syarat yaitu hanya untuk menyalakan dupa dan sesajen kembang serta darah ayam yang baru saja dipotong disajikan Bersama sajen itu dan ditempatkan di depan rumahnya maka jika dia mengikuti hal itu semuanya akan terwujud, karena IM ini memiliki pemahaman dan kepercayaan yang minim terhadap ajaran agamanya, IM pun tergiur dan menerima tawaran tersebut dan melakukan hal yang tadi disarankan oleh seseorang yang tidak dikenalnya. Tak lama kemudian, selang

satu bulan IM mulai berubah dan biaya hidupnya semakin hari semakin terpenuhi dan tidak ada lagi kekurangan, bahkan IM dapat membeli apa yang dia inginkan. Karena hal itu, IM semakin mempercayai kepada saran ritual yang diberikan oleh orang yang waktu itu memberinya saran untuk menjalankan sebuah ritual dihari-hari tertentu. Setelah cukup lama dalam kurun waktu 2 tahun, IM merasa hidupnya sudah sangat cukup bahkan lebih dari cukup, lalu IM berhenti untuk melakukan ritual yang biasa ia lakukan. Setelah selang dua minggu ketika dia tidak melakukan ritual yang biasa dilakukannya, dia terkena musibah berupa harta benda yang berada dirumahnya tersebut kemalingan, dan keesokan harinya ia jatuh sakit dan mengeluhkan rasa sakit pada kepala yang tak kunjung sembuh dan hari-harinyapun dia selalu merasa gelisah, semakin hari kondisi kehidupannya semakin menurun bahkan lebih sulit dari yang pernah dia alami juga sakitnya pun semakin parah. Ketika dibawa kerumah sakit dan dokter mengira dia terkena kanker otak, namun setelah melalui perawatan IM tak kunjung sembuh juga bahkan tidak ada efek membaik selama ia dirawat, ketika itu dokter menyarankan untuk di ronsen bagian kepalanya untuk mengetahui penyebab penyakit yang dideritanya tak kunjung sembuh itu, setelah di cek ternyata tidak ada kendala atau faktor penyebab yang aneh, bahkan otak IM tersebut sama seperti orang-orang sehat atau normal seperti biasanya dan ketika itu dokterpun tidak dapat lagi menanganinya secara medis karena tidak ada kelainan didalam otak IM tersebut dan penyakit ini sudah masuk ke dalam penyakit non medis.

Kasus non medis seperti inilah yang harus disembuhkan melalui pengobatan menggunakan metode alternatif yang dinamakan ruqyah. Ruqyah ini di dalam Islam disebut dengan ruqyah syar'iyah dimana metode pengobatan alternative ini dilakukan dengan menggunakan dan melantunkan ayat-ayat ruqyah yang berada dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan syariat dan ajaran Islam untuk menyembuhkan orang-orang sakit yang dibantu oleh seorang praktisi ruqyah dalam proses penyembuhannya, terutama orang-orang yang terkena penyakit yang disebabkan oleh gangguan jin.

Dari pemikiran diatas, maka membahas perilaku komunikasi dari seorang praktisi ruqyah dalam proses penyembuhan penyakit gangguan jin pada pasiennya tidak terlepas dari yang dinamakan penggunaan lambing-lambang maupun simbol-simbol komunikasi, sehingga melalui perilaku komunikasi yang ditimbulkan oleh seorang praktisi ruqyah itu terdapat diantaranya komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam interaksinya dilingkungan sosial juga lingkungan profesionalnya. Selain itu, penelitian ini juga ingin menjabarkan motif yang melatari atau yang menjadi dasar dari aksi perilaku komunikasi tersebut, karena motif merupakan peranan yang menentukan dalam membentuk suatu perilaku. Karena motif sendiri adalah suatu dorongan untuk menentukan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang, sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu bagaimana penggunaan-penggunaan bahasa verbal, bahasa non verbal dan motif yang melatari perilaku

komunikasi praktisi ruqyah di Bekam & Ruqyah Center “BRC” Dago Bandung. Jika dilihat secara sepintas, seorang praktisi ruqyah memakai atribut seperti rompi BRC dan juga pakaian lainnya yang dikenakan oleh seorang praktisi ruqyah yang dalam pembahasan tersebut termasuk ekdalam pembahasan non verbal. Juga bahasa-bahasa yang digunakannya dalam kesehariannya untuk berkomunikasi terutama dengan pasiennya termasuk ke dalam kajian komunikasi verbal. Adapun faktor yang membuat seorang praktisi ruqyah dan juga pasiennya untuk melakukan ruqyah dan juga alasan dirinya menjadi seorang praktisi ruqyah, alasan-alasan inilah yang ingin peneliti ketahui.

Berdasarkan latar belakang dan contoh kasus diatas, maka peneliti berniat untuk mengetahui tentang perilaku komunikasi dari praktisi ruqyah dalam proses penyembuhan pasiennya dari gangguan jin dan dapat terpaparkan secara terperinci. Maka, dari latar belakang tersebut peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut : **“Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah kepada Pasien di Bekam & Ruqyah Center (BRC) Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan Jin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah kepada Pasien di Bekam & Ruqyah Center (BRC) Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan Jin ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Komunikasi verbal yang digunakan oleh Praktisi Ruqyah kepada Pasiennya di BRC Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan jin ?
2. Bagaimana komunikasi non verbal yang digunakan Praktisi Ruqyah kepada Pasiennya di BRC Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan jin ?
3. Bagaimana motif yang melatari perilaku komunikasi Praktisi Ruqyah di BRC (Bekam & Ruqyah Center) Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan jin ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Bagaimana Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah kepada Pasien di Bekam & Ruqyah Center (BRC) Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan Jin.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Komunikasi verbal yang digunakan oleh Praktisi Ruqyah kepada Pasiennya di BRC Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan jin.
2. Untuk mengetahui komunikasi non verbal yang digunakan Praktisi Ruqyah kepada Pasiennya di BRC Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan jin.
3. Untuk mengetahui motif yang melatari perilaku komunikasi Praktisi Ruqyah di BRC (Bekam & Ruqyah Center) Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan jin.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal baru dan pengetahuan baru dalam bidang akademik dan bagi peneliti setelah melakukan kontribusi dalam mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan dalam penyelenggaraannya secara teoritis, khususnya yang berkaitan dengan perilaku komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang pesan, makna, dan tujuan komunikasi transendental yang ada dalam Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah Kepada Pasiennya Di Bekam & Ruqyah Center (BRC) Dago Bandung. Dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti lebih mengetahui dan dapat menambah wawasan dalam bidang perilaku komunikasi.

2. Kegunaan bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, Program Studi Ilmu Komunikasi Secara khusus sebagai literatur atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Kegunaan untuk Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk mengetahui tentang perilaku komunikasi pada praktisi ruqyah, bahwa dalam pengobatan alternatif ruqyah dalam Islam ini tentunya ada suatu perilaku komunikasi pada praktisi ruqyah kepada pasien dalam proses penyembuhan penyakit gangguan jin. Juga bagaimana proses yang dijalankan serta tahapan-tahapan yang dilakukan praktisi ruqyah kepada pasiennya dalam penyembuhan penyakit gangguan jin di dalam perilaku komunikasinya.